PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMUDA KORBAN PENGGUNA NARKOBA PASCA REHABILITASI DI DESA TANJUNG KERAMAT

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI AISYAH
3022018055

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024 M/1444 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Instutut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

SITI AISYAH
3022018055

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Menyetujui Oleh:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Mawardi Siregar, MA	**Masdalifah Sembiring, MA**
NIP. 19761116 200912 1 002	NIP. 19700705 201411 2 006

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMUDA KORBAN PENGGUNA NARKOBA PASCA REHABILITASI DI DESA TANJUNG KERAMAT

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Tugas Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Senin : 19 Februari 2024 M
9 Sya'ban 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Mawardi Siregar, MA	**Masdalifah Sembiring, M.A**
NIP. 19761116 200912 1 002	NIP. 19700705 201411 2 006

Penguji I	Penguji II
Dr. T.Wildan, MA	**Armainingsih, MA,Hum**
NIP. 19841128 201903 1 002	NIP. 19830512 201801 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Langsa

(Dr. T.Wildan, MA)
NIP. 19841128 201903 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Siti Aisyah
Tempat/Tgl.Lahir	: Tanjung Keramat, 07 Januari 1999
NIM	: 3022018055
Fakultas	: FUAD
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Ds. Tanjung Keramat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Persepsi Masyarakat terhadap Pemuda Korban Pengguna Narkoba Pasca Rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat"** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat penyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 01 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



(Siti Aisyah)

ABSTRAK

Nama: Siti Aisyah, NIM: 3022018055, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemuda Korban Pengguna Narkoba Pasca Rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa

Sesuai observasi awal peneliti menemukan bahwa tidak semua pemuda pengguna narkoba yang telah mengikuti rehab itu sudah kembali sembuh dari penyalahgunaan narkoba namun terdapat juga sebagian kecilnya dari mereka yang memang sudah sembuh dan tidak menyentuh lagi barang haram tersebut. Hal ini sebagaimana peneliti wawancara langsung dengan masyarakat dan keluarganya terkait pemuda korban penggunaan narkoba pasca rehab. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pada pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat? 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat?. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui fenomena terhadap persepsi masyarakat yang terjadi pada pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat, 2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakukan terhadap objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pada pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat diketahui bahwa terdapat dua sisi pandangan masyarakat. Di satu sisi pandangan masyarakat menganggap pemuda tersebut pasca direhabilitasi sudah kembali normal keberfungsian baik pribadi maupun sosialnya dan di sisi lainnya terdapat pula pandangan masyarakat yang belum dapat menerima pemuda korban penyalahgunaan narkoba tersebut sehingga masih berpersepsi negatif karena melihat langsung tidak ada perubahan seperti masih bernada bicara kasar, terlihat gelisah (tidak tenang) dan tidak terlihat di kegiatan keibadahan. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat yaitu terdapat 3 faktor: 1) lingkungan (pergaulan), 2) tidak memiliki kegiatan/pekerjaan, 3) orang tua tidak memahami kondisi anak.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Pemuda, Pasca Rehabilitasi.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang layak dilantunkan kecuali memuji dan memuja zat yang menggenggam alam semesta ini beserta isinya, yakni Allah SWT. Dengan petunjukNya saya bisa berinovasi tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga sampai pada sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA
3. Bapak Drs. Nawawi Marhaban, MA selaku pembimbing I dan Bapak Rizky Andana Pohan, M.Pd selaku pembimbing II.
4. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
5. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Terima kasih atas do'a dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah kaki penulis dimanapun penulis berada, beserta sanak saudara dan bagi teman-teman yang selalu mendukung.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

Amin yarabbal 'alamin

Langsa, Oktober 2024

Penulis

Siti Aisyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Penjelasan Istilah..... 7
E. Kajian Terdahulu 9
F. Sistematika Pustaka 12

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat 14
   1. Pengertian Persepsi Masyarakat..... 14
   2. Faktor yang Mmempengaruhi Persepsi 18
   3. Unsur-unsur Persepsi 18
B. Peran Pemuda dalam Masyarakat 20
   1. Pengertian Pemuda 20
   2. Batas Usia Pemuda 21
   3. Peran Pemuda di Masyarakat 22
C. Narkoba 24
   1. Pengertian Narkoba 24
   2. Jenis-jenis Narkoba 25
   3. Faktor Risiko Narkoba 26
   4. Penanggulangan Perilaku Narkoba 27
D. Rehabilitasi 29
   1. Pengertian rehabilitasi 29
   2. Tujuan rehabilitasi 30
   3. Bentuk pelayanan rehabilitasi 32

BAB III: METODOLOGI PENEITIAN

A. Jenis Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Sumber Data Penelitian 36
D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Tanjung Keramat..... 41
B. Persepsi Masyarakat terhadap Pemuda Korban Pengguna Narkoba Pasca Rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat 47
C. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Pemuda Korban Pengguna Narkoba Pasca Rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat 52
D. Analisa Penulis 58

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kementrian kesehatan RI tahun 2014 bahwa narkoba menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Pemakaian narkoba secara umum dan juga psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan efek yang membahayakan tubuh. Berdasarkan Data Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah kasus narkoba di Indonesia selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai 2017 terjadi peningkatan setiap tahun, dimana kasus narkoba pada tahun 2012 terdapat 28.727 kasus, pada tahun 2013 meningkat menjadi 29.796, pada tahun 2014 meningkat lagi sebanyak 35.586, kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan Kasus menjadi 34.857 Kasus, kemudian pada tahun 2016 terjadi lagi peningkatan menjadi 40.897 kasus, dan pada tahun 2017 terjadi peningkatna lagi menjadi 46.537 kasus.[1]

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika ini membentuk sebuah badan nasional, yaitu BNN, Badan Narkotika Nasional, sebagaimana Undang-Undang lainnya dalam rezim saat itu. Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika memiliki tujuan untuk:[2]

[1] http///Data.BNN_jumlah_kasus_narkoba_tahun_2012_sampai_2017

[2] Gatot Supramono, *Hukum Narkoba Indonesia*, (Jakarta: Djambatan,2004,) h. 159.

1. Menjamin ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkoba;
3. Memberantas peredaran gelap narkoba, Prekursor narkoba; dan
4. Menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi Penyalahguna dan pecandu narkoba.[3]

Memahami fenomena penyalahgunaan narkoba dari perspektif psikososial mengindikasikan bahwa individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba mungkin mengalami dampak dari ketidakseimbangan interaksi dalam polaritas sosial yang tidak mendukung perkembangan positif. Dampak negatif tersebut secara pasti dapat berdampak merugikan, baik secara fisik maupun mental, bagi individu yang menggunakan narkoba. Beberapa dampak tersebut melibatkan memburuknya hubungan dalam lingkungan keluarga, pengucilan dari masyarakat, dan persepsi bahwa individu tersebut tidak mampu berkontribusi secara optimal dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks pandangan Islam, Surat Al-Maidah ayat 90 dalam Al-Qur'an menggambarkan prinsip-prinsip moral yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan keadilan dalam kehidupan. Allah menjelaskan bahwa penggunaan substansi yang merusak kesehatan, seperti minuman keras dan perjudian, adalah perbuatan yang memicu kerusakan dan perpecahan di antara manusia. Oleh karena itu, pandangan Islam menekankan pada pentingnya

[3] *Ibid*, h. 159

menjauhi perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (Q.S Al-Maidah ayat 90)[4]

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT mengingatkan manusia untuk menjauhi barang haram yang terkait dengan makanan dan minuman yang keji dan kotor. Pada dasarnya, efek dari khamar (minuman keras) yang memabukkan, beberapa ulama menganalogikan bahwa bahan-bahan psikoaktif (Narkoba) memiliki dampak yang serupa, yaitu menyebabkan ketidakwarasan. narkoba mencakup berbagai jenis, seperti heroin, ganja, kokain, ekstasi, sabu-sabu, obat penenang, pil koplo, nipam, dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an, substansi yang memabukkan disebut sebagai khamar, yang berarti sesuatu yang memabukkan dan merusak fungsi akal manusia.

Bagi korban penyalahgunaan narkoba, bantuan sangat diperlukan untuk membantu mereka mengembalikan hidup sesuai dengan fungsi sosialnya. Upaya untuk mencegah parahnya kasus penyalahgunaan narkoba memerlukan sinergi antara lembaga pendidikan, lembaga penegak hukum, dan lingkungan hidup,

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009

termasuk orang tua dan generasi muda. Namun, setelah program rehabilitasi selesai, mantan pecandu dapat sembuh, berhenti menggunakan obat-obatan terlarang, dan kembali bersosialisasi normal. Kedua, ada kemungkinan mantan pecandu yang telah menyelesaikan program rehabilitasi dapat kembali menggunakan narkoba (*relapse*). Oleh karena itu, pendekatan holistik dan dukungan berkelanjutan sangat penting dalam memastikan kesuksesan upaya rehabilitasi.[5]

Sebagaimana fenomena yang terjadi di Desa Tanjung Keramat bahwa terdapat beberapa kategori pemuda yang sudah kembali ke lingkungan masyarakat yang sembuh dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat dilihat dari kepulangan mereka yang mana dari program rehabilitasi yang dilakukan baik yang dilakukan di dalam kota maupun luar kota. Sesuai informasi yang penulis temukan bahwa terdapat lebih kurangnya 11 pemuda pengguna narkoba yang disebutkan oleh salah satu perangkat di Desa Tanjung Keramat dan terdapat 5 pemuda yang mengikuti rehabilitas. Tidak semua dari mereka yang telah mengikuti rehab itu sudah kembali sembuh dari penyalahgunaan narkoba namun terdapat juga sebagian kecilnya dari mereka yang memang sudah sembuh dan tidak menyentuh lagi barang haram tersebut. Hal ini sebagaimana peneliti mendengarkan langsung perbincangan masyarakat. Masyarakat yang memiliki persepsi tidak mungkin terjadinya perubahan sekalipun pemuda tersebut direhab sangat lama dan ditempat yang jauh dan ada juga yang beranggapan bahwa bisa saja pemuda tersebut

[5] Mastar Ain Tanjung, *"Pahami Kejahatan Narkoba, Lembaga Terpadu Pemasyarakatan Anti Narkoba"*(Jakarta: 2005) , h. 3

berubah, karena saat menjalani rehabilitasi mereka dibimbing layaknya seperti dibimbing di pesantren (di *basic* agamanya).[6]

Adapun adanya perubahan yang terlihat setelah sembuhnya pemuda tersebut yaitu pemuda tersebut sudah mau mengikuti kegiatan yang ada di gampong yang sebelumnya tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, nada berbicara lebih sopan dengan semua orang terutama dengan orang tuanya yang sebelumnya bernada tinggi dan kasar dengan semua orang dan sekarang sudah mau menjalankan ibadah-ibadah seperti shalat dan berpuasa Ramadhan yang sebelumnya sama sekali tidak mau melakukannya. Sesuai informasi yang penulis temukan bahwa dari 5 pemuda yang telah direhab dan 4 pemuda yang menjadi informan penelitian ini namun hanya 1 hingga 2 pemuda yang benar sembuh dari penyalahgunaan narkoba dan saat ini hidup normal layaknya pemuda biasanya bahkan sering mengingatkan teman-temannya untuk tidak mendekati lagi perbuatan-perbuatan yang menjerumus ke barang haram tersebut.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam permasalahan pandangan masyarakat serta penyalahgunaan narkoba pada pemuda pasca rehabilitasi dengan judul ***"Persepsi Masyarakat terhadap Pemuda Korban Pengguna Narkoba Pasca Rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

[6]Observasi pada masyarakat Desa Tanjun g Keramat pada bulan Juni 2023.

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pada pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pada pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat.
   b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat.

2. Manfaat penelitian.

Berdasarkan tujuan penulisan, maka kita dapat mengharapkan manfaat dari hasil penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

   a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman bahwa adanya persepsi masyarakat terhadap pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi.
   b. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk melengkapi referensi Perpustakaan IAIN Langsa, khususnya Fakultas FUAD.

c. Dapat memberikan menjadi bahan studi komparatif ataupun studi lanjutan bagi pihak-pihak yang ingin mendalami lebih jauh mengenai permasalahan yang berkaitan dengan objek permasalahan ini.

d. Bagi Bimbingan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya pemahaman dan wawasan baru bagi mahasiswa khususnya bimbingan konseling.

D. Penjelasan Istilah

Atas dasar permasalahan yang penulis bahas dalam penelitian ini maka penulis menguraikan istilah di setiap kata dari judul yang ingin diteliti.

1. Persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi.[7] Persepsi masyarakat yang dimaksud penulis ialah pandangan sekelompok masyarakat yang memberikan respon terhadap peristiwa yang terjadi di Desa Tanjung Keramat yaitu terhadap pemuda korban pengguna narkoba.
2. Pemuda. Pemuda menurut Sumiyatiningsih merupakan orang yang sudah cukup dewasa baik secara fisik maupun psikis, sehingga sudah mampu bekerja mencukupi kehidupannya dan orang lain.[8] Sama halnya dengan pengertian pemuda menurut Kementerian PPN (Perencanaan Pembangunan Nasional dan Bappenas yaitu pemuda merupakan individu

[7] Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Prehallindo, 2001), h. 89.
[8] Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009),h. 151.

yang, jika ditinjau dari segi fisik, berada dalam masa perkembangan di mana tubuhnya mengalami pertumbuhan dan perubahan. Secara mental, pemuda berada dalam tahap perkembangan emosional yang signifikan. Oleh karena itu, pemuda tidak hanya mewakili potensi fisik yang sedang berkembang, tetapi juga mencerminkan proses pertumbuhan emosional yang tengah dialaminya. Pemuda dapat dianggap sebagai sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam pembangunan, baik dalam konteks masa kini maupun di masa yang akan datang.[9] Pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kisaran usia 16-22 tahun.

3. Narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau tidak berasal dari tanaman, termasuk yang bersifat sintetis atau semi-sintetis, yang memiliki kemampuan menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, serta berpotensi menimbulkan ketergantungan.[10] Jadi, narkoba yang dimaksud penulis yaitu sejenis narkotika (barang haram yang memabukkan) atau sejenis zat sintesis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran.
4. Rehab. Rehab yaitu singkatan dari kata rehabilitasi. Rehabilitasi adalah pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula). Yang kedua perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu (misal pasien rumah sakit, korban bencana)

---

[9] Kementerian PPN dan Bappenas, *Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2017*, 3, https://www.bappenas.go.id

[10] Mastar Ain Tanjung, *"Pahami Kejahatan Narkoba, Lembaga Terpadu Pemasyarakatan Anti Narkoba"*(Jakarta: 2005) , h. 3

supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat.[11] Rehab yang dimaksud penulis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kebiasaan buruk menjadi hal-hal positif sebagai kebiasaan.

E. Kajian Terdahulu

Adapun berikut penulis jabarkan kajian terdahulu yang dilakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang penulis gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai literatur dalam penelitian terkait dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Gunawan, *Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bagi Korban Menyalahgunaan Napza di Yogyakarta*. Data dihimpun dengan teknik (a) wawancara mendalam, (b) studi dokumentasi, (c) observasi dan (d) diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RBM telah terbentuk sampai di tingkat desa, bahkan beberapa RBM telah dijadikan program Desa. Kegiatan RBM (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat) lebih terkonsentrasi pada komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dari segi jumlah, RBM merupakan suatu kekuatan besar dalam pencegahan penyalahgunaan Napza yang perlu diperhitungkan dalam penentuan program. Optimalisasi peran RBM (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat) diperlukan peningkatan kapasitas pengurus dan anggota tersebut. Peningkatan kapasitas dimaksud dapat

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi V, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 940.

difasilitasi dengan lembaga pendidikan dan pelatihan yang ada pada instansi sektoral, atau lebih khusus di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial.[12]

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu mengenai objek dalam penelitian yakni korban dari penyalahgunaan Narkoba setelah dilakukan tindakan rehabilitasi dan menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, penelitian peneliti berfokus pada persepsi masayarakat.

2. Tesis Khotibul Umam, *Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bariton di Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) upaya pemberdayaan yang dilakukan bariton dengan melalui sebuah program dengan dua tahap; pra pelaksanaan dan pelaksanaan program. Tahap prak pelaksanaan Bariton melakukan tindakan; perencaan, pengorganisasian, pengarahan, sosialisasi. 2) dampak pemberdayaan terhadap korban penyalahgunaan napza dan masyarakat sekitar yakni: terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman karena semakin berkurangnya

[12] Gunawan, *Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bagi Korban Menyalahgunaan Napza di Yogyakarta*

tindakan peyalahgunaan napza, bertambahnya penghasilan secara ekonomi, adanya jaminan kesehatan murah yang diperoleh.[13]

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu mengenai objek dalam penelitian yakni korban penyalahgunaan narkoba. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian di atas meneliti korban penyalahgunaan narkoba melalui rehabilitasi sosial sedangkan penelitian yang diteliti peneliti saat ini yaitu korban penyalahgunaan narkoba yang sudah menjalankan rehabilitasi.

3. Skripsi Gebrina Riski, *Pandangan Masyarakat Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika Dan Zat Adiktif di Gampong Tuha Peudaya Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.* Penelitian ini bersifat penelitian *deskriptif kualitatif* sehingga menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas seperti kondisi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sanpel yang digunakan yaitu *purposive sampling* melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengumpulan data responden. Adapun hasil penelitian terkait judul pandangan masyarakat Gampong Tuha Peudaya terhadap korban penyalahgunaan Napza yaitu terdapat dua pandangan yakni pertama pandangan masyarakat menganggap korban setelah direhabilitasi sudah kembali normal keberfungsian sosial nya dan ke-dua pandangan masyarakat yang belum dapat menerima korban penyalahgunaan Napza sehingga masihh memberikan *label negatif* terhadap korban. Adapun interaksi sosial

[13] Khotibul Umam, *Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bariton di Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*.

masyarakat terhadap korban penyalahgunaan Napza juga terdapat dua hasil kesimpulan pertama masyarakat dapat menerima korban dengan berinteraksi seperti masyarakat lainnya, ke-dua masyarakat belum dapat menerima korban dengan menganganggap korban orang jahat dan salah pergaulan. Peneliti berharap kepada pemerintah gampong sekiranya dapat membuat suatu kebijakan program kepemudaan Gampong yang berkaitan dengan pencegahan dalam penyebaran penyalahgunaan NAPZA di Gampong Tuha Peudaya, Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.[14]

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu mengenai objek dalam penelitian yakni pandangan masyarakat, korban penyalahgunaan narkoba dan metode penelitian kualitatif yang sama. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian di atas meneliti pandangan masyarakat terhadap korban penyalahgunaan narkoba sedangkan penelitian yang diteliti peneliti saat ini yaitu pandangan masyarakat pada korban penyalahgunaan narkoba yang sudah menjalankan rehabilitasi.

F. Sistematika pembahasan.

Penulisan laporan penelitian ini, secara keseluruhan di bagi menjadi lima bab yang terdiri atas:

[14] Gebrina Riski, *Pandangan Masyarakat Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika Dan Zat Adiktif di Gampong Tuha Peudaya Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.*

Bab I berisi pendahuluan dan merupakan gambaran umum yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penjelasan istilah, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II diikuti tinjauan umum tentang teori-teori yang berkaitan dengan persepsi, pemuda, Narkoba dan rehabilitasi.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dan dilengkapi pula dengan saran-saran, kemudian di tutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Tanjung Keramat

a. Gambaran Umum Desa Tanjung Keramat

a. Letak Geografis Desa Tanjung Keramat

Desa Tanjung Keramat merupakan salah satu wilayah yang berada di lingkungan Kecamatan Banda Mulia Aceh Tamiang dengan luas wilayah 108 Km^2. Desa ini memiliki penduduk yang relatif banyak. Desa Tanjung Keramat dikepalai oleh seorang Kepala Desa (datok penghulu) yang bernama Jafar Sidiq. Sedangkan urusan keagamaan dipimpin oleh seorang imam yang bernama Abdullah.[52]

b. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Keramat

Desa Tanjung Keramat berpenduduk sejumlah 1.860 jiwa. Adapun data penduduk berdasarkan usia di Desa Tanjung Keramat tabelnya sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
di Desa Tanjung Keramat

INDIKATOR		**SUB INDIKATOR**	
A	**Jumlah Kepala Keluarga**	**547**	**KK**
B	**Jumlah Penduduk Laki-Laki**	939	Orang
C	**Jumlah Penduduk Perempuan**	921	Orang

[52] Sumber dokumen profil Desa Tanjung Keramat pada Januari 2022

	0 – 12 bulan	94	Orang
	1 – 5 tahun	55	Orang
	5 – 14 tahun	687	Orang
	15 – 39 tahun	840	Orang
	40 – 56 tahun	240	Orang
	56 tahun ke atas	44	Orang

Sumber: *Profil Desa Tanjung Keramat Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk di Desa Tanjung Keramat yang didominasi oleh penduduk laki-laki. Jumlah penduduk Desa Tanjung Keramat berjumlah 1.860 jiwa dengan sebaran 939 penduduk laki-laki dan 912 penduduk perempuan.

c. Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung Keramat

Desa Tanjung Keramat berpenduduk sejumlah 547 Kepala Keluarga (KK). Adapun data mata pencaharian penduduk di Desa Tanjung Keramat tabelnya sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Daftar Mata Pencaharian Penduduk di
Desa X

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	
1	Petani	53	Orang
2	Buruh tani/Nelayan	37	Orang
3	Buruh Pabrik	12	Orang
4	PNS	58	Orang
5	Pegawai Swasta	27	Orang
6	Pedagang	245	Orang

7	TNI	12	Orang
8	Polri	13	Orang
9	Bidan	5	Orang
10	Perawat	8	Orang
11	Lainnya	225	Orang

Sumber: *Profil Desa Tanjung Keramat Tahun 2022*

Mata pencaharian penduduk di Desa Tanjung Keramat sangat bervariasi dapat dilihat dari berbagai jenis pekerjaan yang penduduk Kampung ini jalankan seperti bagian petani, buruh tani, buruh pabrik, PNS, Pegawai Swasta, TNI, Polri, Bidan, Perawat dll. Namun, yang menjadi perhatian yaitu pedagang yang paling besar profesi sebanyak 245 orang dan yang paling sedikit ialah bidan yaitu 5. Dengan demikian, masyarakat Desa Tanjung Keramat tergolong masyarakat yang memiliki pekerjaan beragam.

d. Agama dan Sosial Kemasyarakatan

Dalam sejarah nasional Indonesia, Aceh sering disebut sebagai Negeri Serambi Mekah, karena Islam masuk pertama kali ke Indonesia melalui kawasan paling barat pulau Sumatera ini. Sesuai dengan namanya, Serambi Mekah, orang Aceh mayoritas beragama Islam, begitu pula dengan penduduk Desa Tanjung Keramat yang seluruhnya beragama Islam dan kehidupan mereka sehari-hari sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam ini. Oleh sebab itu, para ulama merupakan salah satu sendi kehidupan masyarakat Aceh. Selain dalam keluarga, pusat penyebaran dan pendidikan agama Islam berlangsung di dayah dan rangkang

(sekolah agama). Guru yang memimpin pendidikan dan pengajaran di dayah disebut dengan teungku.

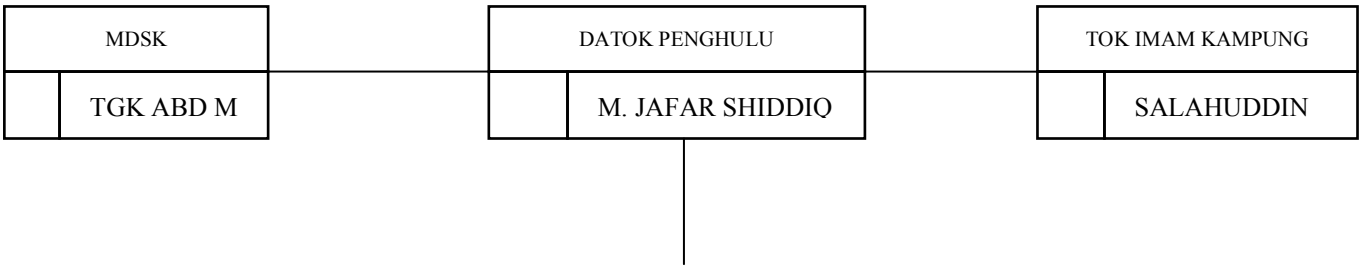
Bidang keagamaan, penduduk Desa Tanjung Keramat juga sering mengikuti pengajian rutin mingguan dan ada juga yang bulanan yang diadakan di balai-balai maupun meunasah. Selanjuntya, saat memperingati hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad dan Isra'Mi'raj biasanya selalu diadakannya acara-acara silaturrahmi dan berbagi baik materi maupun ilmu pengetahuan. Menyangkut masalah sosial kemasyarakatan di Desa Tanjung Keramat yaitu masyarakat saling membutuhkan, baik dari segi emosional maupun material. Dan begitu pula halnya dengan tabiat alami yang tertanam dalam setiap penduduk Desa Tanjung Keramat seperti saling membantu, tolong-menolong, dan saling bekerjasama baik dari kepentingan pribadi maupun bersama.[53]

b. Struktur Organisasi Desa Tanjung Keramat

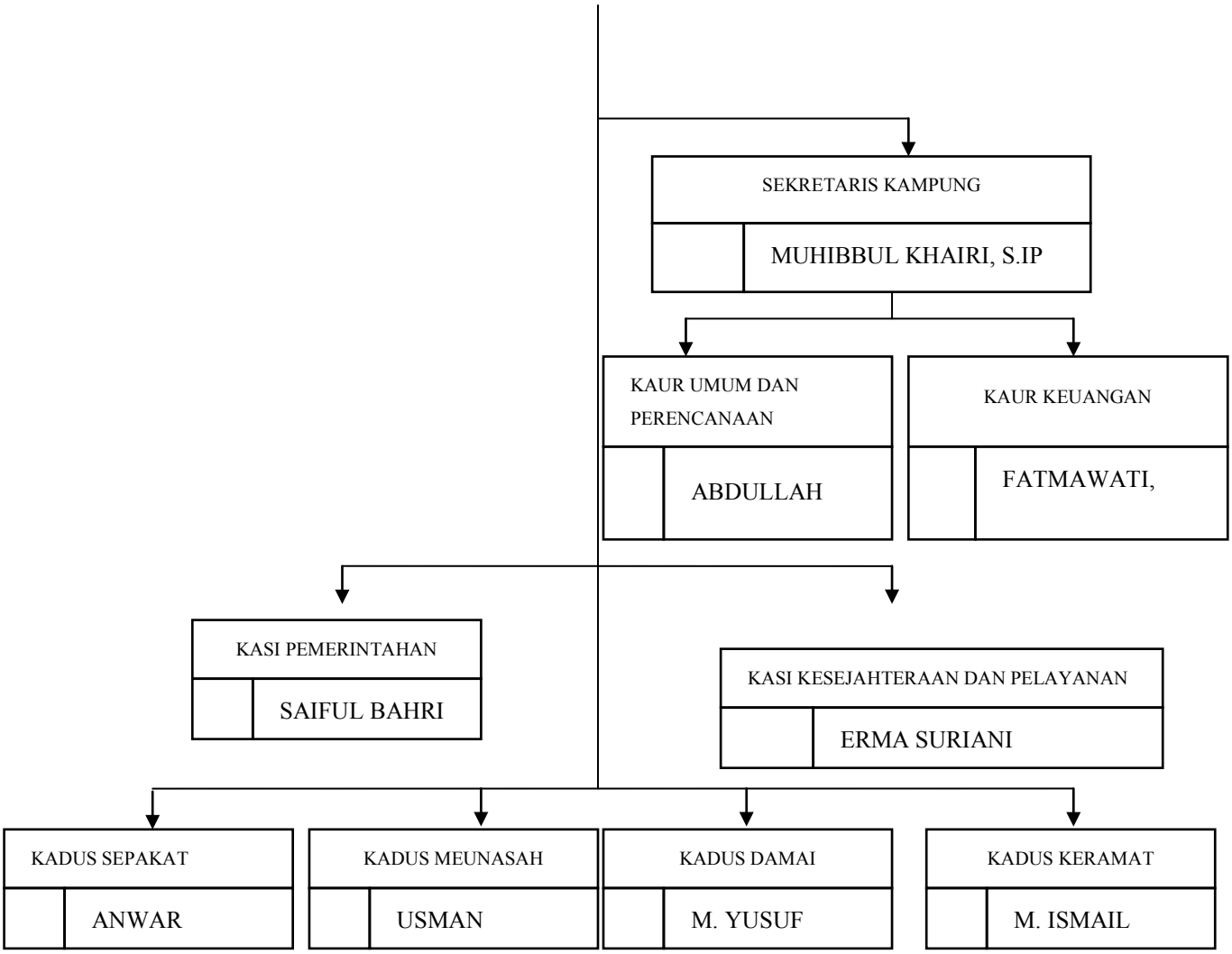
Adapun berikut gambar Struktur Organisasi Desa Tanjung Keramat.

Bagan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja

Pemerintahan Desa Tanjung Keramat



[53] Observasi peneliti di Desa Tanjung Keramat pada Desember 2022



c. Sekilas Profil Narasumber

a. Pemuda korban pengguna narkoba

- Z yaitu pemuda korban pengguna narkoba yang berusia 22 tahun dan beralamat di Dusun Keramat, Desa Tanjung Keramat.
- F selaku pemuda korban pengguna narkoba yang berusia 21 tahun tinggal di Dusun Sepakat Desa Tanjung Keramat.

- D yaitu pemuda korban pengguna narkoba yang berusia 21 tahun tinggal di Dusun Meunasah Desa Tanjung Keramat.
- N adalah orang tua dari Mulyadi yang beralamat di Dusun Keramat dengan berusia 63 tahun.

  M yaitu pemuda korban pengguna narkoba yang saat ini berusia 22 tahun dan beralamat di Dusun Keramat Desa Tanjung Keramat. Namun saat ini ia sedang tidak berada di desa melainkan merantau ke Batam sejak tahun 2021.

b. Masyarakat

- KAselaku Kadus Sepakat Desa Tanjung Keramat.
- Y yaitu masyarakat Dusun Meunasah Desa Tanjung Keramat yang berusia 57 tahun.
- J yaitu masyarakat Dusun Damai Desa Tanjung Keramat yang berusia 35 tahun.
- S yaitu tetangga dari pemuda yang bernama Zulfan. Beliau berusia 45 tahun.
- SWyaitu masyarakat yang berusia 53 tahun.
- NA yaitu masyarakat Dusun Meunasah Desa Tanjung Keramat yang berusia 43 tahun.
- ER yaitu masyarakat Dusun Damai Desa Tanjung Keramat yang berusia 35 tahun.

- EV yaitu masyarakat Dusun Sepakat Desa Tanjung Keramat yang berusia 23 tahun.[54]

B. Persepsi Masyarakat terhadap Pemuda Korban Pengguna Narkoba Pasca Rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat

Persepsi menurut Eva Latipah merupakan proses mendeteksi sebuah stimulus.[55] Jadi, persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya sangat bergantung kepada lingkungan dan kepada sumber-sumber alam yang dapat mengembangkan lembaga-lembaga sosial atau ekonominya. Manusia dapat mengembangkan kehidupannya dengan peningkatan pemahaman lingkungan.[56]

Hal ini sebagaimana yang terjadi di Desa Tanjung Keramat yang mana seorang masyarakat yang pernah berbuat kesalahan di waktu lalu dan tidak lepas dari persepsi masyarakat sekitar baik itu persepsi baik maupun buruk mengenai seorang tersebut. Berikut hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Tanjung Keramat:

---

[54] Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber di Desa Tanjung Keramat.

[55] Eva Laptipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), h. 64

[56] M. Ja'far Puteh, *Dakwah Globalisasi: Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 28

Wawancara dengan salah satu Kadus Desa Tanjung Keramat, beliau menjelaskan bahwa:

> "Ya, sebagaimana datanya di desa memang terdapat beberapa pemuda yang menjawab korban penyalahgunaan narkoba tapi saat ini pemuda-pemuda tersebut telah mendapatkan tindakan dari beberapa pihak. Baik itu dari keluarga dan maupun desa setempat. Menurut datanya ada satu pemuda di dusun ini yang telah di rehab di Rumah Sakit Aceh Tamiang. kegiatan rehab tersebut tidak begitu lama mungkin sekitar 3 hingga 6 bulan saja lamanya. Ya saya melihat langsung bahwa pemuda tersebut (Z) terlihat sudah lebih baik setelah/pasca rehabilitasi. Terlihat dari ia yang saat ini sudah mau mengikuti kegiatan yang ada di desa yang sebelumnya tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Sekarang bicaranya juga lebih sopan dengan semua terutama dengan orang tuanya yang dulunya bernada tinggi dan kasar. Saya sendiri selaku kadus di desa ini merasa khawatir dengan kondisi pemuda yang terjerumus ke narkoba takutnya berdampak ke lingkungan sekitar ataupun dapat mempengaruh pada remaja-remaja lain dan saat ini merasa bersyukur juga karena pemuda-pemuda tersebut telah menjadi lebih baik."[57]

Atas penjelasan wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu Kadus di Desa Tanjung Keramat menyebutkan bahwa beliau melihat langsung pemuda di dusun Sepakat yang telah melakukan rehabilitasi akibat penyalahgunaan narkotika jenis sabu dan saat ini sudah membaik kondisinya baik dari segi sosialnya maupun dari perilaku dan tutur bahasanya.

Lain halnya pernyataan yang disebutkan oleh ibu Y, selaku masyarakat di Desa Tanjung Keramat yang menjelaskan bahwa:

> "Iya benar.
> Saya melihat langsung memang dia (si Z) sudah di Rehab.
> Dia (si Z) itu sudah lama pakai narkoba. Dan sesuai informasi yang saya tahu sih direhabnya di Rumah Sakit Aceh Tamiang.

[57] Anwar, Kadus Dusun Sepakat Desa Tanjung Keramat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal Rabu, 20 September 2023 di rumah beliau.

> Ya saya melihat langsung kalau (si Z) gak ada bedanya. Ya kalau lagi marah besar-besar juga suaranya, abis semua orang sekitar tau kalau dia lagi ngamuk. Dan pun saya lihat dia tidak pernah nampak di kegiatan sosial baik itu gotong royong maupun kegiatan-kegiatan keibadahan ya seperti shalat-shalat terawih lah waktu bulan puasa dan kalau saya lihat dia langsung dan berbicara dia seperti tidak tenang dan gelisah. Pokoknya saya melihat tidak ada perubahannya dari dulu.
> Karena dia pecandu narkoba yang membuat kita was-was ia akan melakukan pencurian. Karena kan pada dasarnya yang diketahui bahwa orang-orang pecandu narkoba akan berdampak buruk tidak hanya pada pribadinya tapi juga bagi lingkungan sekitar."[58]

Sebagaimana wawancara di atas dengan salah satu masyarakat Desa Tanjung Keramat dapat dipahami bahwa sesuai yang dilihatnya langsung pemuda yang telah menjalankan rehabilitasi di salah satu lembaga rehab berpersepsi tidak berpengaruh apapun walaupun pemuda tersebut telah melakukan rehab. Tidak terlihat perubahan yang lebih baik, hanya akan menambah kekhawatiran karena adanya pemuda tersebut di lingkungan sekitarnya.

Berbeda halnya dengan yang disebutkan oleh masyarakat lainnya yaitu oleh J, beliau menyebutkan bahwa:

> "Menurut informasi sih iya.
> Setau saya sudah sepertinya.
> Kalau direhabnya waktu itu ada dibilang orang tuanya ke Lhokseumawe.
> Iya. Saya memang tidak melihat langsung kalau dia sudah membaik atau tidak, kalau saya lebih tau kalau ibunya yang beri tau ya mudah-mudahan istiqamah untuk lebih baik .
> Menurut saya berbaik sangka aja dengan siapa saja apalagi ia pemuda yang mau memperbaiki menjadi lebih baik. Ya misal pun nantinya ia kembali lagi ke perbuatan tersebut ya didoakan saja semoga mendapat hidayah sepenuhnya.

[58]Y, Masyarakat Desa Tanjung Keramat, wawancara dilakukan pada 17 September 2023.

> Saya berpersepsi baik saja sama orang. Apalagi kan dia tetangga saya. Ya sudah seharusnya berbaik sangka dengan sesama tetangga. Dan keluarganya juga sangat baik dengan saya dan keluarga saya."[59]

Adapun berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa beliau berprangka baik terhadap siapapun meskipun orang tersebut pasca rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Karena menurut beliau siapapun bisa berubah lebih baik dan istiqamah.

Wawancara lainnya dengan S, masyakar Desa Tanjung Keramat, ia menyebutkan bahwa:

> "Iya dia pemuda korban penyalahgunaan narkoba.
> Sudah direhab. Dia melakukan perbuatan tersebut tahun 2019 diakuinya dan diputuskan rehab tahun 2020 saat berbicara dengan saya.
> Ya menurut saya sih setelah rehab itu dia tidak ada perubahannya. Ya saya bilang seperti itu karena saya sudah melihat langsung saat ngobrol dengannya dia terlihat gelisah dan bicara seperti orang tertekan. kalau soal dia sudah mau bergaul dengan orang-orang sekitar ya itu karena memang dia orangnya mau bergaul dengan siapa saja.
> Menurut pandangan saya dia akan jauh lebih baik jika mendapatkan tindakan rehabilitasi lebih lama."[60]

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa Selisa adalah masyarakat di Desa Tanjung Keramat yang menyebutkan bahwa salah satu pemuda korban NAPZA pasca rehab tidak tampak adanya perubahan sebagaimana ia melihat dan berbicara langsung bahwa pemuda tersebut terlihat gelisah dan tidak tenang seperti ada yang ingin dicari.

Hal yang berbeda yang disebutkan oleh SW, tetangga dari D (pemuda korban penyalahgunaan narkoba), beliau menyebutkan bahwa:

---

[59] J, Masyarakat Desa Tanjung Keramat, Wawancara Dilakukan Pada 18 September 2023.
[60] S, masyarakat di Desa Tanjung Keramat, wawancara pada Kamis 7 September 2023.

> "Ya benar si D adalah tetangga saya.
> Sudah, sekitar tahun 2020 an lah.
> Ya kejadiannya di tahun 2020an juga.
> Sekarang iya sudah sembuh ya nampak lah jauh lebih baik saya lihat langsung setelah di rehab. Dia sudah mau ikut-ikut kegiatan di desa seperti ikut pelatihan yang diadakan di desa kadang saya lihat dia sudah mau ngobrol dengan tetangga nya seperti berbicara dengan saya meskipun hanya ngobrol-ngobrol biasa.
> Tanggapan saya mengenai kejadian tersebut ya merasa bersyukurkalau kalau dia mau ikut rehab dan saat ini pasca rehab banyak sekali peruabahan yang lebih baik."[61]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau adalah tetangga dari salah satu pemuda korban penyalahgunaan narkoba yang ada di Desa Tanjung Keramat yang tinggal di Dusun Meunasah, beliau menyebutkan bahwa pemuda tersebut sudah terlihat lebih baik pasca rehab.

Sebagaimana telah diuraikan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat dari pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat menjelaskan bahwa terdapat persepsi masyarakat yang positif seperti terlihat mau mengikuti kegiatan sosial (gotong royong, pelatihan dari desa dan interaksi dengan tetangga) dan juga hal negatif seperti berbicara nada kasar, selalu terlihat gelisah (tidak tenang) dan tidak terlihat di kegiatan keibadahan (shalat terawih di bulan Ramadhan) terhadap pemuda pasca rehab. Hal tersebut sebagaimana sesuai dengan kondisi dan pengamatan langsung oleh masyarakat di Desa Tanjung Keramat.

[61] SW, masyarakat, wawancara pada Jum'at 15 September 2023.

C. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Pemuda Korban Pengguna Narkoba Pasca Rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat

Menghadapi perubahan perilaku seorang pemuda, tidak jarang orang tua hilang kesabaran dan bahkan menerapkan hukuman baik itu hukuman fisik maupun hukuman mental seperti dilakukannya rehabilitasi. Kondisi orang tua yang memahami permasalahan anak juga menjadi salah satu faktor penting bagi pemuda pasca rehabilitasi. Namun yang menjadi pengalaman/pelajaran utama perihal pasca rehab yaitu sebab lingkungan (pergaulan) dan tidak memiliki kegiatan/pekerjaan bagi pemuda tersebut. Maka dari itu, penulis akan menguraikan permasalahan mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tersebut.

a. Lingkungan (Pergaulan)

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi orang-orang sekitar ikut melakukan hal-hal baik sedangkan lingkungan yang tidak baik adalah salah satu faktor nyata dalam kehidupan pemuda korban penggunaan narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat. Sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat, sebagai berikut:

Wawancara dengan NA, masyarakat Desa Tanjung Keramat menjelaskan bahwa:

> "Saat itu si F cerita dengan saya kalau waktu itu dia diajak teman ke tambak untuk pesta shabu dan tiba-tiba di suatu malam hari nya badan nya terasa aneh tidak seperti biasa nya, terasa ngilu, panas dingin dan ada beberapa sariawan di dalam mulut nya.
> Lalu dia terdiam apakah mungkin badannya terkejut efek dari shabu bisaa seperti ini, dari kejadian dia sakit itu keluarganya juga merasa aneh karna

> tidak biasanya si f sakit seperti itu, lalu keluarga nya menanyakan apa yang terjadi pada f apa yang dia lakukan jujur saja dia dengan rasa takut menceritakan apa yang terjadi pada diri nya dalam sebulan terakhir ini.
> Dari situ lah keluarga nya mengambil tindakan untuk mengobati nya sekaligus mereka mengajak f melakukan rehab, rehabnya di rumah sakit Aceh Tamiang.
> Pasca rehab itu dia banyak ditanya-tanya tetangga lain katanya dia jawab aja jujur kalau dia diajak teman dan banyak juga lah tatangga yang nyinyir kalau dia pasti akan pakai lagi nanti narkoba karena udah dirasa katanya.
> Ya paling faktor nyinyir aja sama orang. Biasalah tetangga-tetangga kepo (ingin tau).”[62]

Atas dasar wawancara di atas dapat dipahami bahwa kronologisnya pemuda tersebut menggunakan narkoba ditawari oleh temannya saat diajak mengantarkan makan dan minum temannya di sebuah tambak. Menurut beliau ia tidak memberperdulikan persepsi masyarakat tentang dirinya pasca rehab penyalahgunaan narkoba.

Wawancara lainnya dengan ER yaitu masyarakat Desa Tanjung Keramat, ia menjelaskan bahwa:

> “Nah waktu itu dia sedikit cerita kalau semalam itu dia ditawari sabu sama teman tidak banyak cuma tes aja sedikit katanya. Kalau saya mau besok dicari yang banyak sedikit biar bisa pakai berdua.
> Saya ingat waktu dia (D) mau diajak rehab sama keluarganya tahun 2021. Cuma beberapa bulan saja saya ikut rehab di Lhokseumawe.
> Ada yang ingatin, nasehatin, ada juga yang nakut-nakuti katanya.
> Ya yang baik tanggapannya tetap baik kalau yang tidak baik tanggapannya selalu buruk tentang nya.
> Kurang tau sih saya, ada yang baik ya karena mungkin sayang aja pemuda seperti nya bergaulnya sembarangan.”[63]

---

[62] NA, Masyarakat Desa Tanjung Keramat Wawancara Dilakukan Pada Sabtu, 9 September 2023.

[63] ER, Masyarakat Desa Tanjung Keramat Wawancara Dilakukan Pada Jumat, 15 September 2023.

Atas dasar wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemuda tersebut karena ajakan teman main kerumahnya dan tahun ia direhab yaitu tahun 2021 dan direhabnya hanya beberapa bulan saja. Menurutnya orang yang baik akan berpersepsi baik tentang dia dan sebaliknya.

b. Tidak memiliki kegiatan/pekerjaan

Dewasa ini tidaklah mudah untuk mendapatkan pekerjaan meski di tanah kelahiran. Disamping tidak mempunyainya pekerjaan, untuk kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan juga tidak ada akibat tinggal di pedalaman kota. Maka dari itu terkadang memutuskan untuk pergi dari kampung halaman adalah salah satu cara mencari kehidupan yang lebih baik. Hal ini sebagaimana yang terjadi pada M yaitu salah satu pemuda korban penggunaan narkoba yang mana disebutkan dalam wawancara berikut:

Wawancara dengan N (ayahnya M):

"Iya dia anak saya.
Iya dia korban penggunaan narkoba yang alhamdulillah sudah dilakukan penanganan rehabilitasi.
Jujur saya sebagai orang tua tidak tau anak saya menggunakan benda haram itu, saya tidak menanyakan dia dari mana mendapatkan benda itu, karena saya tau tentang keadaan anak saya dan saya menyuruh dia melakukan rehabilitasi di Banda Aceh, karena saya tau saya takut tidak akan mampu membimbing dia karena dia sudah memakai benda haram itu.
Ya sangat sulit untuk mengembalikan dia seperti dulu.
Dia sudah direhab di Banda Aceh, tempatnya yang saya ingat Yayasan Gema di Gampong Tibang, Syiah Kuala Banda Aceh.
Ya sepertinya iya dia sudah lebih baik, itu saya dikabari oleh saudara yang saat ini bersama dia di Batam, dia tinggal bersama makcik nya (adik saya).
Beberapa kali saudara yang di Batam mengabari kalau si M sudah lebih baik dilihat langsung dari disiplin waktu yang rutin bangun pagi untuk

> bekerja dan sepulang kerja dia sering bercerita masalah pekerjaan sehari-hari dengan makciknya.
> Ya menurut saya wajar lah orang-orang bicarakan dia, orang dia pulang rehab pasti ada aja yang akan ditanyakan."[64]

Atas pernyataan ditelah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa M yaitu anak dari bapak N yang juga salah satu pemuda korban pengguna narkoba menjelaskan bahwa saat ini Mulyadi sudah pergi merantau dengan alasan tidak memiliki pekerjaan jadi M memutuskan untuk pergi merantau ke Batam.

c. Orang tua tidak memahami kondisi anak

Orang tua adalah pendidik pertama di dalam keluarga, jadi semestinya orang tua dapat memahami kondisi anak karena hanya orang tua yang mengetahui kondisi anak yang sedang baik-baik saja ataukah sebaliknya. Maka dari itu, senantiasa orang tua memahami yang menjadi kebutuhan anak agar anak merasa dipahami dan dimengerti dengan beragam masalah yang dihadapi baik dari segi individu, sosial dan keagamaannya.

Wawancara lainnya juga dengan EV, masyarakat Desa Tanjung Keramat, ia menjelaskan bahwa

> "Udah lama lah kejadian itu. Dia dipergoki lagi hisab sabu dikamar sama mamak nya. Ya jelas, mamak nya marah dan waktu itu ditanya udah lama dia pakai narkoba ya dia jawab lumayan lama. Dia pun diancam sama mamaknya kalau dia akan dilaporkan ke polisi ya dia mohon-mohon lah jangan katanya. Soalnya mamaknya itu keras orangnya kadang dia tertekan juga banyak aturan harus begini harus begitu. Tapi dengan syarat dia mau berubah gak pakai lagi narkoba atau mau diajak ke tempat rehab seperti pesantren. Ya tempatnya seperti pesantren lah nginap dan belajar-belajar

[64] N, orang tua dari pemuda korban pengguna narkoba di Desa Tanjung Keramat, Wawancara Rabu 20 September 2023.

> mengaji juga. Dan mamaknya bilang apa mau berubah. Kali kedua dia kedapatan lagi mengulang kesalahan dan mamaknya langsung ambil tindakan untuk bawa dia rehab di rumah sakit. Ya dia ngalah aja dari pada ditangkap.
> Setelah pulang dia dari rehab, nah lumayan heboh tu tetangga-tetangga pada tanya gimana enak tinggal di rumah sakit? Gimana udah lebih baik? Apa saja yang diajarkan di pesantren? Gimana ini gimana itu?
> Pastinya faktor ingin tau lah tu. Karena mungkin awal tau mereka tekejut karena dia kan jarang gabung orangnya."[65]

Sebagaimana penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kronologis pemuda tersebut terjerumus menggunakan narkoba sudah lama dan terulang kembali kedua kalinya sehingga membuat ibunya memutuskan untuk membawanya rehab ke rumah sakit Aceh Tamiang. Dan menginap di tempat rehab tersebut selama 3 bulan lebih kurang. Hal tersebut mau dilakukan karena ia tidak mau berurusan dengan polisi.

Jadi, sebagaimana yang diperoleh uraian mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemuda korban pengguna narkoba berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di Desa Tanjung Keramat dapat disimpulkan ialah terdapat 3 faktor yaitu lingkungan (pergaulan), tidak memiliki kegiatan/pekerjaan dan orang tua yang tidak memahami kondisi anak.

D. Analisa Penulis

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan dapat dipahami bahwa persepsi masyarakat terhadap pemuda korban penyalahgunaan narkoba bermacam persepsi. Ada yang berpersepsi berprasangka baik terhadap pemuda tersebut dan

[65] EV, Masyarakat Desa Tanjung Keramat Wawancara Dilakukan Pada Sabtu, 9 September 2023.

ada juga yang tidak mempercayai bahwa pemuda tersebut telah membaik pasca rehabilitasi.

Adapun kita diciptakan oleh Allah SWT dikaruniai dengan fitrah. Fitrah tersebut adalah menjadi hamba Allah, maka fitrah yang dimaksud adalah agama Allah sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "*Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*." (Q.S Ar-Rum: 30)[66]

Sebagaimana ayat di atas bahwa Allah menciptakan manusia menurut fitrah namun dalam perjalanan hidup ada manusia yang menyimpang dari fitrahnya. Mereka meninggalkan agama Allah, mereka tidak mau mengikuti perintah Allah dan menolak untuk beribadah dan tunduk kepada Allah SWT. Fitrah ini tidak menyimpang kecuali dengan sebab dan pengaruh yang mampu merubah perjalanannya.

Sebagaimana Eva Latipah juga mengemukakan pendapat bahwa persepsi ialah proses mendeteksi sebuah stimulus.[67] Begitu halnya dengan hasil yang diperoleh penulis bahwasanya persepsi masyarakat bermacam tergantung objek

---

[66] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009

[67] Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h. 64.

nya siapa (pemuda korban penyalahgunaan apakah terlihat lebih baik pasca rehabilitasinya).

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa pemuda tersebut apabila tidak mampu menjaga dirinya kembali pasca rehab sebagaimana dahulu ia menggunakan narkoba maka sesuai dengan yang disebutkan dalam surat Al-Fatir ayat 32

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

Artinya: "*Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar*." (Q.S Al-Fatir: 32)[68]

Dari penyejelasan di atas dapat juga penulis kaitkan berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa terdapat bermacam persepsi dari masyarakat terhadap beberapa pemuda korban pengunaan narkoba di Desa Tanjung Keramat. Yaitu ada yang berpresepsi dengan berprasangka baik terhadap apa yang telah terjadi pada pemuda tersebut setelah melakukan rehabilitas dan ada juga yang berpresepsi buruk sangka bahwasanya setiap pemuda yang telah melakukan rehabilitasi tidak akan ada perubahan baik dalam pribadi maupun sosial nya.

[68] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009

Hal ini juga sebagaimana penulis merangkum hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dengan judul *Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bagi Korban Menyalahgunaan Napza di Yogyakarta*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa RBM telah terbentuk sampai di tingkat desa, bahkan beberapa RBM telah dijadikan program Desa. Dari segi jumlah, RBM merupakan suatu kekuatan besar dalam pencegahan penyalahgunaan Napza yang perlu diperhitungkan dalam penentuan program.[69]

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Khotibul Umam dengan judul penelitian *Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bariton di Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.* Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa 1) upaya pemberdayaan yang dilakukan bariton dengan melalui sebuah program dengan dua tahap; pra pelaksanaan dan pelaksanaan program. 2) Dampak pemberdayaan terhadap korban penyalahgunaan napza dan masyarakat sekitar yakni: terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman karena semakin berkurangnya tindakan peyalahgunaan narkoba, bertambahnya penghasilan secara ekonomi, adanya jaminan kesehatan murah yang diperoleh.[70]

Adapun penelitian relevan lainnya penulis mengutip penelitian yang dilakukan oleh Gebrina Rizki dengan judul *Pandangan Masyarakat Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika Dan Zat Adiktif di Gampong Tuha Peudaya Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.* Adapun hasil penelitian

---

[69] Gunawan, *Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bagi Korban Menyalahgunaan Napza di Yogyakarta*.

[70] Khotibul Umam, *Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bariton di Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*.

terkait judul pandangan masyarakat Gampong Tuha Peudaya terhadap korban penyalahgunaan narkoba yaitu terdapat dua pandangan yakni pertama pandangan masyarakat menganggap korban setelah direhabilitasi sudah kembali normal keberfungsian sosial nya dan ke-dua pandangan masyarakat yang belum dapat menerima korban penyalahgunaan Napza sehingga masihh memberikan *label negatif* terhadap korban. Adapun interaksi sosial masyarakat terhadap korban penyalahgunaan Napza juga terdapat dua hasil kesimpulan pertama masyarakat dapat menerima korban dengan berinteraksi seperti masyarakat lainnya, ke-dua masyarakat belum dapat menerima korban dengan menganganggap korban orang jahat dan salah pergaulan. Peneliti berharap kepada pemerintah gampong sekiranya dapat membuat suatu kebijakan program kepemudaan Gampong yang berkaitan dengan pencegahan dalam penyebaran penyalahgunaan narkoba di Gampong Tuha Peudaya, Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.[71]

Sebagaimana ketiga penelitian relevan yang penulis kutip terdapat satu penelitian yang mendapatkan hasil hampir serupa dengan hasil yang dilakukan oleh penulis sendiri yaitu mengenai persepsi masyarakat terhadap pemuda korban penyalahgunaan narkoba yaitu terdapat 2 (dua) sisi. Di satu sisi pandangan masyarakat menganggap pemuda tersebut pasca direhabilitasi sudah kembali normal keberfungsian baik pribadi maupun sosialnya dan di sisi lainnya terdapat pula pandangan masyarakat yang belum dapat menerima pemuda korban penyalahgunaan narkoba tersebut sehingga masih memberikan *label negatif*

[71] Gebrina Riski, *Pandangan Masyarakat Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika Dan Zat Adiktif di Gampong Tuha Peudaya Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.*

karena melihat langsung masih bicara dengan nada kasar, terlihat gelisah (tidak tenang) dan tidak terlihat di kegiatan keibadahan pada pemuda tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat pada pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat diketahui bahwa terdapat dua sisi pandangan masyarakat. Di satu sisi pandangan masyarakat menganggap pemuda tersebut pasca direhabilitasi sudah kembali normal keberfungsian baik pribadi maupun sosialnya dan di sisi lainnya terdapat pula pandangan masyarakat yang belum dapat menerima pemuda korban penyalahgunaan narkoba tersebut sehingga masih berpersepsi negatif karena melihat langsung tidak ada perubahan seperti masih bernada bicara kasar, terlihat gelisah (tidak tenang) dan tidak terlihat di kegiatan keibadahan.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemuda korban pengguna narkoba pasca rehabilitasi di Desa Tanjung Keramat yaitu terdapat 3 faktor: 1) lingkungan (pergaulan 2) tidak memiliki kegiatan/pekerjaan dan 3) orang tua tidak memahami kondisi anak.

B. Saran

1. Orang tua merupakan orang pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan dalam peningkatan kemampuan dalam kehidupan pemuda. Oleh karena itu hubungan antara orang tua dan pemuda hendaknya

ditingkatkan, yaitu orang tua hendaknya berusaha untuk memberikan pembiasaan yang positif terhadap anak (pemuda), tauladan, dan batasan-batasan yang jelas terhadap hal yang boleh dan tidak boleh diterima serta berusaha memahami dunia saat ini. Sehingga orang tua bisa dengan tepat menyampaikan materi dan mencegah terjadinya kembali penyalahgunaan narkoba.

2. Bagi kepala Desa senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan positif bagi pemuda terkhusus bagi pemuda korban penggunaan narkoba untuk melatih skill atau menambah kegiatan pemuda di desa.
3. Bagi pemuda senantiasa untuk dapat lebih komunikatif dan terbuka dengan keluarga agar keluarga mengetahui masalah-masalah yang sedang dihadapi pemuda tersebut sehingga pemuda tidak mencari solusinya sendiri ke arah yang negatif.
4. Bagi masyarakat untuk berpartisipasi membantu pemulihan pemuda pasca rehabilitas dengan cara mendukung pemuda tersebut untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif dilakukan di desa sehingga pemuda mempunyai semangat berubah lebih baik dan tidak menyudutkan pemuda tersebut.